

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan transportasi dinilai sangat penting bagi kelancaran aktifitas masyarakat karena erat kaitannya terhadap seluruh sektor baik ekonomi, sosial budaya, maupun pendidikan dan juga berfungsi sebagai penggerak, pendorong dan penunjang pembangunan. Untuk melakukan pergerakan atau perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain tentunya membutuhkan suatu sistem transportasi yang memadai. Suatu kota memiliki nilai estetika yang tinggi apabila sistem transportasinya telah mampu memberikan kualitas pelayanan terbaik yang mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan dengan selamat, aman, cepat, lancar, tertib dan teratur, nyaman dan efisien, mampu menjangkau seluruh pelosok jalan, dan dengan biaya yang terjangkau.

Transportasi juga sangat erat kaitannya dengan tata guna lahan. Perkembangan tata guna lahan akan mengakibatkan adanya kegiatan transportasi. Dapat dianalogikan jika suatu area pengembangan dijadikan suatu bangkitan dan tarikan misalnya pemukiman maupun pertokoan, maka secara tidak langsung area pengembangan tersebut akan memicu kegiatan transportasi. Salah satu tujuan utama perencanaan setiap tata guna lahan dan sistem transportasi adalah untuk menjamin adanya keseimbangan yang efisien antara aktifitas tata guna lahan dengan kemampuan transportasi (*Sumber : Blunden dan Black, 1984; ASCE, 1986 di dalam Buku Transportation Engineering karangan C. Jotin Khisty dan B. Kent Lall*). Oleh karena itu, transportasi harus menunjang perkembangan tata guna lahan agar sinergik satu sama lainnya.

Sebagaimana yang dipaparkan dalam Rancangan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Nganjuk dalam PERDA No 02 tahun 2021, Kabupaten Nganjuk memiliki daerah pengembangan yaitu salah satunya kawasan industri nganjuk

Peningkatan jumlah penduduk di wilayah Kabupaten Nganjuk cukup tinggi. Berdasarkan Kabupaten Nganjuk Dalam Angka 2022 jumlah penduduk Kabupaten Nganjuk tahun 2022 tercatat 1.135.075 orang dengan laju pertumbuhan penduduk tahun 2021-2022 mencapai 1,44%. Dengan kelompok usia produktif (5-65 tahun)

sebesar 85,2%. Kondisi ini menunjukkan tingginya aktifitas dan mobilitas masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat menyebabkan jumlah kepemilikan kendaraan pribadi juga semakin tinggi, ini berdampak pada tingginya jumlah kendaraan di jalan dan berpotensi menimbulkan permasalahan lalu lintas seperti kemacetan, kecelakaan, kerusakan jalan dan lain-lain. Masyarakat membutuhkan moda transportasi massal yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan data kecelakaan yang dianalisis oleh tim PKL Kabupaten Nganjuk untuk nilai kecelakaan tertinggi berdasarkan profesi yaitu pada profesi karyawan sebesar 67% dengan menggunakan moda kendaraan sepeda motor sebesar 58%.

Angkutan karyawan merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan transportasi di Kabupaten Nganjuk. Angkutan karyawan menurut PM 117 tahun 2018 adalah angkutan yang disediakan untuk mengangkut karyawan/pekerja dari dan ke lokasi kerja, kendaraan yang digunakan dapat menggunakan kendaraan milik perusahaan atau kendaraan umum yang disewa dan dalam penyelenggaraannya tidak perlu izin penyelenggaraan angkutan serta pelayanannya berdasarkan SPM yang ditetapkan. Angkutan karyawan ini tidak boleh mengangkut penumpang selain karyawan dari perusahaan yang menyelenggarakan angkutan karyawan tersebut sehingga hal ini dapat menekan angka penggunaan kendaraan pribadi untuk melakukan perjalanan dengan maksud bekerja. Angkutan karyawan belum banyak dikenal oleh masyarakat terutama karyawan, hal ini dikarenakan belum banyak instansi atau perusahaan yang menggunakan angkutan tersebut untuk mengangkut karyawannya saat berangkat atau pulang bekerja. Diperlukan analisis yang detail dalam menerapkan pengoperasian angkutan karyawan, diantaranya *cost and benefit* dari sisi finansial, instansi atau perusahaan harus menghitung dengan cermat biaya operasional angkutan karyawan dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh dari aspek produktifitas kerja karyawan. Jika beban biaya operasional angkutan karyawan dibebankan pada karyawan dalam bentuk tiket atau potongan gaji maka harus dipikirkan tentang angkutan yang murah, aman dan nyaman sehingga sesuai dengan kemauan karyawan untuk menggunakan (*willingness to use*). Namun demikian, secara umum angkutan karyawan akan memberi manfaat yang lebih luas jika dioperasikan, terutama dalam mengatasi permasalahan transportasi

akibat penggunaan kendaraan pribadi yang cukup tinggi. Disini peran pemerintah diperlukan untuk menjaga kondisi lalu lintas sehingga aman dan berkeselamatan.

Berdasarkan latar belakang ini dapat dilihat betapa pentingnya fasilitas angkutan yang terjangkau di Kawasan Industri Nganjuk, maka penulis terinspirasi menulis KKW dengan judul **"PERENCANAAN ANGKUTAN KARYAWAN UNTUK KAWASAN INDUSTRI KABUPATEN NGANJUK"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil tinjauan di Kabupaten Nganjuk saat ini adalah:

1. Masih tingginya penggunaan angkutan pribadi jenis sepeda motor yang digunakan oleh masyarakat nganjuk untuk maksud bekerja sebesar 58%.
2. Adanya perencanaan Kawasan industri yang terhubung antara lokasi satu dan lainnya yang tercantum didalam RTRW Kabupaten Nganjuk sebagai salah satu rencana pengembangan kawasan akan tetapi dengan kondisi eksisting guna lahan yang digunakan saat ini berada di sepanjang jalan berstatus nasional dan penggunaan sepeda motor yang tinggi membuat daerah kawasan industri tersebut menjadi daerah yang rawan kecelakaan.
3. Tidak adanya angkutan khusus karyawan yang melayani karyawan industri.
4. Masih tingginya angka kecelakaan yang didominasi oleh masyarakat yang berprofesi sebagai karyawan sebesar 67%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus pada kajian ini, antara lain :

1. Bagaimana kondisi eksisting kinerja angkutan umum di kawasan industri kabupaten nganjuk?
2. Berapa jumlah permintaan terhadap rencana angkutan karyawan?
3. Bagaimana asal dan tujuan perjalanan karyawan di Kabupaten Nganjuk dan penggunaan sepeda motor untuk maksud bekerja?
4. Bagaimana usulan pengoperasian angkutan karyawan tersebut?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah merencanakan Angkutan karyawan untuk kawasan industri kabupaten nganjuk.

Sedangkan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui kinerja lalu lintas dan angkutan umum di kawasan industri kabupaten nganjuk.
2. Menganalisis jumlah permintaan terhadap rencana pengoperasian angkutan karyawan di kawasan industri kecamatan Bagor.
3. Mengidentifikasi asal dan tujuan perjalanan karyawan di Kabupaten Nganjuk dan moda transportasi yang digunakan untuk maksud bekerja.
4. Merencanakan usulan pengoperasian angkutan karyawan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Karyawan yang dimaksud adalah karyawan pada perusahaan PT. Langgeng Jaya Makmur dan PT. Kharisma Baru Indonesia.
2. Wilayah kajian hanya di Kabupaten Nganjuk.
3. Kajian Ini Tidak Menghitung Biaya Operasional Kendaraan.